

**DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH
TADAH HUJAN DI KELURAHAN PARANGLUARA
KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

**NUDIAL ADELIA
105960160814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERANAN PENYULUH DALAM USAHA TANI PADI SAWAH DARI
ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KAKAO DI DESA
KALAENA KIRI KECAMATAN KALAENA KABUPATEN LUWU
TIMUR**

**NUDIAL ADELIA
105960160814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
DI KELURAHAN PARANGLUARA KECAMATAN POLONGBANGKENG
UTARA KABUPATEN TAKALAR**

**NUDIAL ADELIA
105960160814**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di
Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara
Kabupaten Takalar

Nama : Nudial Adelia

Stambuk : 105960160814

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

Pembimbing II



Ir. H. Saleh Molla, M.M
NIDN. 0931126113

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di
Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara
Kabupaten Takalar

Nama : Nudial Adelia

Stambuk : 105960160814

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P</u>
Ketua Sidang |  |
| 2. <u>Ir. H. Saleh Molla, M.M</u>
Sekretaris |  |
| 3. <u>Ir. Nailah Husain, M.Si</u>
Anggota |  |
| 4. <u>Isnam Junais, S.TP.,M.Si</u>
Anggota |  |

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir.

Makassar, Agustus 2018

Nudial Adelia
105960160814

ABSTRAK

NUDIAL ADELIA.105960160814. Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh **SRI MARDIYATI** dan **SALEH MOLLA**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar produksi padi, pendapatan usahatani dan faktor- faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 orang. Oleh karena itu banyaknya jumlah petani, maka sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar 9.646 kilogram per hektar dengan total penerimaan satu kali musim tanam sebesar Rp.35.690.200 per hektar, sedangkan pendapatan pada usahatani padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar Rp.30.664.024 per hektar. Produksi usahatani padi sawah tadah hujan dipengaruhi oleh faktor luas lahan, jumlah benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan pendidikan formal yang secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Tetapi pengaruh secara parsial yaitu luas lahan, jumlah benih, dan pendidikan formal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P, M.P, selaku pembimbing I dan Ir. H. Saleh Molla, M.M selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi, M.P selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Sri Mardiyati, S.P, M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Thamrin dan ibunda Nuraeni, dan adik-adikku tercinta Nurul, Fathan, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Polombangkeng Utara khususnya kepala Lurah Parangluara beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Nudial Adelia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Budidaya Padi Sawah.....	5
2.2 Biaya dan Pendapatan Usahatani	9
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Padi Sawah.....	12
2.4 Kerangka Pemikiran.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	16

3.3	Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5	Teknik Analisis Data.....	18
3.6	Definisi Operasional.....	19
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
4.1	Letak Geografis	20
4.2	Kondisi Demografis	23
4.3	Kondisi Pertanian	24
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
5.1	Karakteristik Responden	26
5.2	Analisis Pendapatan Usahatani	33
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
6.1	Kesimpulan	38
6.2	Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	25
2.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	26
3.	Komposisi Umur Responden di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	28
4.	Tingkat Pendidikan Responden Padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	29
5.	Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	31
6.	Jumlah Responden Petani Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	32
7.	Jumlah Responden Petani Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	33
8.	Rata-Rata Biaya Produksi, dan Pendapatan per hektar Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	34
9.	Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	43
2.	Identitas Responden Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	46
3.	Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	47
4.	Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	48
5.	Luas Lahan, Produksi, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	49
6.	Dokumentasi Penelitian	53

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai bahan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Permasalahan pangan utamanya dalam hal ketersediaan stok beras nasional masih sering menjadi polemik. Negara kita Indonesia sampai pada saat ini masih sering melakukan impor beras. Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras kita belum mampu memenuhi kebutuhan beras nasional.

Berbagai langkah telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan produksi beras nasional. Program Upaya Khusus Swasembada padi (UPSUS) telah genjar dilakukan sejak tahun 2015. Pemerintah banyak memberikan bantuan alat dan mesin pertanian ((Alsintan) dan sarana produksi pertanian (Saprodi) guna meningkatkan produksi pertanian. Bantuan benih unggul merupakan sarana produksi yang paling banyak diberikan oleh pemerintah kepada petani.

Alsintan dan saprodi merupakan faktor - faktor pendukung peningkatan produksi pertanian. Selain hal tersebut terdapat faktor – faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi pertanian. Seperti tingkat pendidikan

petani, luasan lahan, jenis pupuk yang digunakan, dan aplikasi pestisida. Faktor – faktor pendukung produksi pertanian tersebut antara petani yang satu dan yang lainnya berbeda-beda, sehingga produksi usahataniya juga berbeda.

Usaha tani yang dilakukan di Indonesia yaitu pada lahan sawah tadah hujan dan lahan sawah irigasi. Lahan sawah tadah hujan merupakan lahan yang dilakukan usahataniya hanya pada saat musim hujan. Sedangkan usaha tani sawah irigasi yaitu usahatani yang memanfaatkan air irigasi. Usaha tani sawah irigasi ini biasanya dilakukan usaha tani sebanyak tiga kali dalam setahun yaitu dua kali tanaman padi dan satu kali tanaman palawija.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten sentra produksi padi di Sulawesi Selatan. Lahan sawah di Kabupaten Takalar sudah banyak yang dialiri air irigasi dari bendungan Bissua. Akan tetapi masih banyak pula lahan sawah yang tidak tersentuh aliran air irigasi. Sehingga usaha tani yang dilakukan pada sawah tersebut hanya mengandalkan air hujan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan. Pada tahun 2016 luas panen padi sawah di Kabupaten Takalar sebesar 25.070 hektar dan padi lading sebesar 4.089 hektar. Produksi padi Kabupaten Takalar Tahun 2016 sebesar 142.854 ton yang dipanen dari areal seluas 29.159 ha (BPS Takalar, 2017).

Di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan daerah yang penduduknya mayoritas petani. Lahan pertanian didaerah tersebut terbagi dua yaitu lahan sawah tadah hujan dan lahan sawah irigasi. Dari segi pendidikan petani, tingkat pendidikan petani pada umumnya adalah lulusan

sekolah dasar. Jenis dan metode penggunaan pupuk dan pestisida antara petani yang satu dan yang lainnya berbedaa – beda. Sehingga hasil produksi usaha tani yang diperoleh juga berbeda – beda. Hal ini yang mendasari untuk dilakukannya penelitian untuk melihat determinan produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Berapakah produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar;
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti. penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kondisi usahatani padi dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan.
2. Bagi pemerintah daerah. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan produksi dan produktivitas pada usahatani padi sawah.
3. Bagi pihak lain. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian pada masalah yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Padi Sawah

Budidaya padi secara umum dilakukan dengan tujuan mendapatkan produksi dan kualitas sebaik mungkin dengan mengoptimalkan serta mengefisienkan sumberdaya yang tersedia. Banyak upaya telah dilakukan untuk mengembangkan varietas tanaman yang mempunyai produktifitas tinggi dan beberapa keunggulan komparatif lainnya. Banyak pula upaya pengembangan teknologi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan sebagai media dan pendukung pertumbuhan tanaman. Beberapa bentuk teknologi budidaya padi yang telah dilakukan antara lain teknologi budidaya padi organik atau lebih sering disebut budidaya padi metode System Rice of Intensifikasi / SRI . sistem legowo, sistem tanam benih langsung, sistem tanpa olah tanah dan lain-lain.

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 220 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan. curah hujan yang dikehendaki tahun⁻¹ sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C dan tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam

jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7 (Siswoputranto, 1976).

Faktor yang menentukan jarak tanam pada tanaman padi sawah tadah hujan tergantung pada jenis tanaman dan kesuburan tanah.

2.1.1 Teknik Budidaya Padi Tadah Hujan

Teknik bercocok tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi tadah sawah tadah hujan sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang seringkali menurunkan produksi (Arafah, 2010).

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk mengubah keadaan tanah yang akan digunakan dengan alat tertentu sehingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah pada padi tadah hujan diantaranya dengan pembersihan, pencangkulan, pembajakan dan penggaruan.

b. Persemaian

Persemaian untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25-40 kg benih tergantung pada jenis padinya. Lahan persemaian dipersiapkan selama 50 hari sebelum semai. Luas persemaian kira-kira $1/20$ dari areal sawah yang akan ditanami. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-

600 cm. lebar 120 cm dan tinggi 20 cm. sebelum penyemaian. taburi pupuk urea dan SP-36 masing-masing 10 g m². Benih disemai dengan kerapatan 75 g m².

Membuat persemaian merupakan langkah awal bertanam padi tadah hujan.

Pembuatan persemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya. Sebab benih dipersemaian akan menuntukan pertumbuhan padi tadah hujan. oleh karena itu persemaian harus benar-benar mendapat perhatian. agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai (Arafah, 2010).

c. Jarak Tanam

Jarak tanam pada padi tadah hujan varietas unggul memerlukan jarak tanam 20x20 cm dan pada musim kemarau 25 x 25 cm.

d. Persiapan Bibit

Bibit persemaian yang telah berumur 17 – 25 hari (tergantung jenis padinya. genjah / dalam) dapat segera dipindahkan kelahan yang telah disiapkan. Bibit yang berumur 25 hari kurang baik untuk dijadikan bibit.

e. Penanaman

Bibit tanam dalam larikan dengan jarak tanam 20 x 20 cm. 25 x 25 cm. 22 x 22 cm atau 30 x 20 cm tergantung pada varietas padi. kesuburan tanah dan musim. Padi dengan jumlah anakan yang banyak memerlukan jarak tanam yang lebih lebar. Pada tanah subur jarak tanam lebih lebar. Jarak tanam di daerah pegunungan lebih rapat karena bibit tumbuh lebih lambat. 2-3 batang bibit ditanam pada kedalaman 3-4 cm.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan pada tanaman padi tadah hujan meliputi penyulaman, penyiangan, pengairan dan pemupukan.

g. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan / produksi. pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk alam (organik). pupuk buatan (anorganik).

h. Panen

Padi perlu dipanen pada saat yang tepat untuk mencegah kemungkinan mendapatkan gabah berkualitas rendah yang masih banyak mengandung butir hijau dan butir kapur. Padi siap panen 95 % butir sudah menguning (33-36 hari setelah berbunga). bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau. kadar air gabah 21-26 %. butir hijau rendah.

2.1.2 Lahan Sawah Tadah Hujan

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan-bangunan irigasi permanen. Hasil padi di lahan sawah tadah hujan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan di lahan kering (gogo). karena air hujan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik (tertampung dalam petakan sawah). Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur (miskin hara). sering mengalami kekeringan.

dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup. sehingga agroekosistem ini disebut juga sebagai daerah miskin sumber daya .

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan. Menurut lahan sawah tadah hujan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pengairan tergantung pada turunnya air hujan;
2. Kandungan unsur harah rendah maka tingkat kesuburan tanah juga rendah;
3. Bahan organic relatif rendah dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang;
4. Produktifitas rendah.

2.2 Biaya dan Pendapatan Usahatani

2.2.1 Konsep Biaya

Biaya adalah nilai dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua. yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) . biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap. dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah. dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi (Soekartawi, 2006).

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga. yaitu: biaya total (*total cost*). biaya tetap total (*total fixed cost*) dan biaya variabel total (*total variabel cost*). Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu. biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output

berubah. sedangkan biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Joesron, 2003).

Ciri-ciri dari biaya tetap dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Jumlahnya yang tetap dan sebanding dengan hasil produksi.
2. Menurunnya biaya tetap per unit dibandingkan dengan kenaikan dari hasil produksi.
3. Pembebanannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya.
4. Pengawasan atas kejadiannya terutama bergantung kepada manajemen pelaksana dan bukan kepada pengawas kerja.

Contoh dari biaya tetap yaitu biaya pembelian mesin dan pendirian pabrik .

Ciri-ciri biaya variabel adalah :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume.
2. Biaya per unit yang konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas bidang yang relevan.
3. Mudah dan dapat dibagikan pada bagian usaha.
4. Pengawasan dari kejadian dan penggunaannya berada di tangan kepala bagian.

Contoh dari biaya variabel yaitu biaya persediaan. bahan bakar. tenaga listrik. alat perkakas. penerimaan barang. pengangkutan (Kartasapoetra dan Bambang, 1992).

2.2.2 Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Di mana:

TR = total revenue

Y = tingkat output

Py = harga output

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisish antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006). Hubungan antara pendapatan. penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan

TC = total biaya

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

2.3.1 Produksi Padi

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras. yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

Menurut Soekartawi (2011) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) yang merupakan hasil produksi dan variabel yang menjelaskan (X) yang merupakan factor produksi

2.3.2 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. di mana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi. dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003)

Kelebihan dari fungsi produksi Cobb-Douglas:

1. Bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat sederhana dan mudah penerapannya.
2. Fungsi produksi Cobb-Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale). apakah sedang meningkat. tetap atau menurun.
3. Koefisien-koefisien fungsi produksi Cobb-Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang digunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb-Douglas itu.
4. Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang dikaji.

Kekurangan dari fungsi produksi Cobb-Douglas:

1. Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negative atau nilainya terlalu besar atau terlalu kecil.
2. Kesalahan pengukuran variabel ini terletak pada validitas data. apakah data yang dipakai sudah benar. terlalu ekstrim ke atas atau sebaliknya. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
3. Dalam praktek. faktor manajemen merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan produksi. tetapi variabel ini kadang-kadang teralu sulit diukur dan dipakai dalam variabel independent dalam pendugaan fungsi produksi Cobb-Douglas.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi

a. Luas Lahan

Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan). saluran untuk menahan atau menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah. tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut.

b. Benih

Benih merupakan biji yang digunakan sebagai sumber perbanyakan tanaman. atau berkaitan dengan perbanyakan tanaman. Benih didefinisikan sebagai biji tanaman yang diperlukan untuk keperluan dan pengembangan usaha tani.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usahatani.

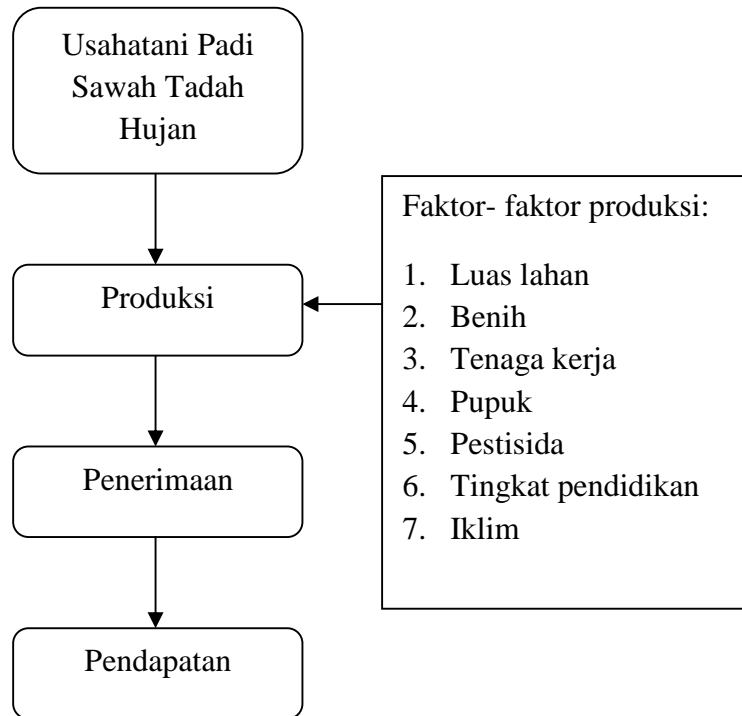
d. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah.

e. Pestisida

Adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh berbagai hama. Pemakaian pestisida dimaksudkan untuk mengoptimalkan hasil produksi.

2.4 Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2018 di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan yang ada di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 200 orang .

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman padi sawah tadah hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random sampling*).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung. yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner, dan wawancara petani responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data penunjang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur-literatur, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, data dari kantor lurah, balai penyuluhan pertanian, serta instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan

rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan (kg)

TR = total revenue (total penerimaan)

TC = total cost (total biaya).

2. Untuk permasalahan kedua digunakan Regresi Linier Berganda dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi Padi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Lahan (ha)

X_2 = Benih (kg)

X_3 = Tenaga Kerja (HOK)

X_4 = Pupuk (kg)

X_5 = Pestisida (liter)

X_6 = Tingkat Pendidikan (tahun)

e = Faktor Kesalahan

3.6 Definisi Operasional

1. Petani adalah semua orang yang berusaha tani padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
2. Produksi padi adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap petani selama satu musim tanam.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja.
4. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan para petani padi untuk menanam padi. Luas lahan dihitung dalam bentuk meter persegi.
5. Benih adalah jumlah pemakaian benih untuk sekali tanam.
6. Pupuk adalah jumlah pupuk (organik maupun non organik) yang digunakan petani padi selama musim tanam. Dihitung dalam kilogram.
7. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi padi, mulai dari pembibitan sampai panen. Dihitung berdasarkan jumlah orang.
8. Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah.
9. Biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah.
10. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga produksi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Takalar berada antara 5.3 – 5.33° Lintang Selatan dan antara 119.22 – 118.39° C Bujur Timur. Kabupaten Takalar dengan ibu kota Pattallassang terletak 29 km arah selatan dari Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Takalar adalah sekitar 566.51 km². dimana 240.88 km² diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 74 km.

Batas wilayah Kabupaten Takalar yaitu: bagian Utara Kabupaten Takalar berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa. bagian Selatan dibatasi oleh Laut Flores. bagian Barat dibatasi oleh Selat Makassar.

Wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari 9 (Sembilan) Kecamatan masing-masing:

1. Kecamatan Manggarabombang
2. Kecamatan Mappakasunggu
3. Kecamatan Polombangkeng Selatan
4. Kecamatan Polongbangkeng Utara
5. Kecamatan Galesong Selatan
6. Kecamatan Galesong Utara

7. Kecamatan Pattallassang
8. Kecamatan Galesong
9. Kecamatan Sanrobone

Topologi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari daerah Pantai, daratan dan perbukitan. Bagian barat adalah daerah pantai dan dataran rendah dengan kemiringan antara 0-3° C sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25°C dengan batuan penyusun geomorfologi dataran didominasi pantai, batu gamping, terumbu dan tula serta beberapa tempat batuan lelehan basah.

Kabupaten Takalar beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasa terjadi antara bulan oktober sampai bulan Maret. Rata-rata curah hujan bulanan pada musim hujan berkisar antara 122.7 mm hingga 653.6 mm dengan curah tertinggi rata-rata harian adalah 27.9⁰C (Oktober) dan terendah 26.5⁰C (Januari-Februari) temperatur udara terendah rata-rata 22.2 hingga 20.4⁰C pada bulan Februari-Agustus dan tertinggi 30.5 hingga 33.9 ⁰C pada bulan September-Januari.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Takalar dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Kabupaten Takalar bagian Timur meliputi wilayah Polombangkeng Utara dan Polombangkeng Selatan) adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup

subur dan sebagian merupakan daerah bukit-bukit (Gunung Bawakaraeng).

Wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan.

2. Kabupaten Takalar bagian Tengah (wilayah Pattallassang; ibu kota Takalar) merupakan dataran rendah dengan tanah relatif subur sehingga di wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian, perkebunan dan pertambakan.
3. Kabupaten Takalar bagian Barat (meliputi Mangarabombang, Galesong Utara, Galesong Selatan, Galesong Kota, Mappakasunggu dan Sanrobone) adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur untuk pertanian dan perkebunan, sebagian merupakan daerah pesisir pantai yang cocok untuk pertambakan dan perikanan laut. Potensi ikan terbang, telur ikan terbang, dan rumput laut di wilayah ini diduga cukup potensial untuk dikembangkan.

Potensi sumber daya alam Kabupaten Takalar meliputi perikanan laut, pertanian, perkebunan dan peternakan.

Kabupaten Takalar adalah salah satu dari wilayah penyanggah Kota Makassar. Dimana Kota Makassar adalah ibu kota sekaligus pusat ekonomi Sulawesi Selatan dan kawasan Indonesia Timur. Bidang wilayah penyanggah bagi Kabupaten Takalar dapat bernilai positif secara ekonomis, jika Kabupaten Takalar dapat mengantisipasi dengan baik kejenuhan perkembangan kegiatan industri Kota Makassar. Yaitu dengan menyediakan lahan alternatif pembangunan kawasan industri yang representative, kondusif, dan strategis.

Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota dan Kecamatan Galesong Utara. Sebagai wilayah pesisir yang juga telah difasilitasi dengan pelabuhan sederhana maka Kabupaten Takalar memiliki akses perdagangan regional, nasional bahkan internasional. Keunggulan geografis ini menjadikan Takalar sebagai alternatif terbaik untuk investasi atau penanaman modal.

Dengan fasilitas pelabuhan yang ada, Takalar memiliki potensi akses regional maupun nasional sebagai pintu masuk baru untuk kegiatan industri dan perdagangan untuk kawasan Indonesia Timur setelah Makassar mengalami kejenuhan.

4.2 Kondisi Demografi

Penduduk merupakan salah satu modal dasar dari pembangunan di Kelurahan/Desa. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Penduduk yang berkualitas akan menjadi sumber daya potensial.

Secara keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Parangluara 2209 jiwa yang tersebar di 3 Lingkungan dalam wilayah Kelurahan Parangluara. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	1094
2	Perempuan	1115
	Total	2209

Sumber: Profil Kelurahan Parangluara Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa di Kelurahan Parangluara memiliki jumlah penduduk sebesar 2209 jiwa dengan perincian yaitu 1094 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. dan 1115 jiwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang berjenis laki-laki.

4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian di kabupaten Takalar itu di dominasi oleh padi, sawah membentang luas dari ujung ke ujung perbatasan Takalar. Kondisi teknologi pertanian di Takalar memang belum cukup maju, tapi boleh dikata sudah mampu, sistem pengairan sawah juga sudah ditata sedemikian rupa sehingga sawah-sawah di daerah takalar tidak kelebihan ataupun kekurangan air. Teknologi yang digunakan juga sudah cukup mampu dalam pertanian seperti penggunaan bajak mesin dan pompa air.

Pertanian masih merupakan kekuatan ekonomi bagi masyarakat Takalar. Tak dapat dibayangkan apa yang akan terjadi jika sektor pertanian mengalami kegagalan.

Bukan hanya masyarakat pedesaan yang akan mengalami kesulitan, melainkan juga berdampak luas kepada masyarakat perkotaan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi. Adapun identitas responden di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar meliputi: kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya, petani yang berusia muda (usia produktif) dan sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang usia muda lebih fleksibel dalam usahatani. Secara rinci deskripsi umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Umur Responden Pada Usahatani Padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	38 – 45	9	30
2	46 – 53	8	27
3	54 – 63	13	43
Total		30	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2018*

Tabel 2 menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda – beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 55 – 64 tahun sebanyak 12 orang atau 36%. responden berumur 45 – 54 tahun sebanyak 11 orang atau 34%. dan responden dengan komposisi umur 35 – 44 tahun sebanyak 7 orang atau 30%. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa kebanyakan petani pada umumnya sudah berusia tua.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang. namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal

ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. khususnya dalam hal berusaha.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaannya (Suhardjo, 2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	15	50
2	SMP	10	33
3	SMA	5	17
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani. khususnya usahatani padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sangat beragam yaitu terdiri dari SD, SMP dan SMA. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. sedangkan jumlah

responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 20% dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 30%.

Tingginya persentase responden yang Tamat SD menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawa rata-rata. meski demikian mereka bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani. Tetapi pada dasarnya setiap responden sudah menempuh pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani. dirasakan. ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seseorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani. Petani di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang paling lama berusahatani selama 25 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 10 tahun. Disamping itu, pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam

berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 14	4	14
2	15 – 19	13	43
3	20 – 25	13	43
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam. mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 22-27 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 27%. selanjutnya 16-21 tahun sebanyak 18 Orang dengan persentase 50%. dan 10-15 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 23%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga didalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatani. Makin besar jumlah tanggungan keluarga. maka makin dinamis

dalam usahataniya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya.

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Petani Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 3	8	27
2	4 - 5	13	43
3	6 - 9	9	30
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 6-9 orang dengan jumlah responden 9 orang (36%). Sedangkan jumlah tanggungan terkecil yaitu 2-5 orang sebanyak 21 jumlah responden (64%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena dapat membantu meringankan pekerjaan dalam usahataniya. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif. berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

5.1.5 Luas Lahan Yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatani. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh responden petani di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Petani Menurut Luas Lahan Yang Diusahakan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0.1 – 0.17	15	50
2	0.18 – 0.25	11	37
3	0.26 – 0.34	4	13
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa luas lahan terbanyak yaitu 0.1-0.19 ha dengan jumlah 15 orang dengan persentase 60%. Sedangkan luas lahan yang paling sedikit adalah 0.28-0.35 ha berjumlah 3 orang dengan persentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar masih tergolong kecil karena dipakai untuk membangun sebuah bangunan atau tempat tinggal.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan usahatani dan biaya total usahatani meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Soekartawi, 2006).

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam yang tergolong ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Produksi. dan Pendapatan per hektar Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi	9.646	3.700	35.690.200
2. Biaya Variabel:			
- Benih (Kg)	64,9	10.000	649.000
- Urea (Kg)	209,1	1.800	376.380
- TSP(Kg)	91,2	1.500	136.800
- NPK (Kg)	100,2	1.300	130.260
- Tenaga Kerja			
o Olah Tanah (HOK)	5,3	168.333	892.165
o Tanam (HOK)	17	60.000	1.020.000
o Pemeliharaan (HOK)	7,7	30.000	232106
o Panen/Pascapanen (HOK)	17	60.000	1.020.000
3. Biaya Tetap:			
- Penyusutan Alat (Rp)	-	-	501.044
- Pajak Lahan (Rp)	-	-	68.421
4. Pendapatan (Rp)	-	-	30.664.024

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari Tabel 7 dapat dipahami bahwa pada usahatani padi sawah. biaya variabel untuk tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan untuk sarana produksi. Biaya tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah untuk masa tanam dan panen/pascapanen. hal ini terlihat dari biaya tenaga kerja yang dikeluarkan cukup besar.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor produksi Pada Usahatani Padi di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Variabel	Koefisien	t_Statistik (Uji t)	Probabilitas
Luas Lahan (X ₁)	853,963 ^{***}	13,86912	0,0000
Benih (X ₂)	19,18155 ^{***}	2,997519	0,0059
Tenaga Kerja (X ₃)	-12,16668 ^{ns}	-1,364276	0,1842
Pupuk (X ₄)	0,520469 ^{ns}	0,888059	0,3827
pestisida (X ₅)	20,66156 ^{ns}	1,490681	0,1481
Pendidikan Formal (X ₆)	20,75505 ^{***}	3,913899	0,0006
Konstanta	= -143,9508	***) : Signifikan (α = 1%)	
R ²	= 0,998622 (99.86%)	**) : Signifikan (α = 5%)	
F-Statistik	= 3140,893	ns : Non Signifikan	
Prob (F-Statistik)	= 0,000000		

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Hasil persamaan regresinya:

$$Y = -143,95 + 853,96X_1 + 19,18X_2 - 12,16X_3 + 0,52X_4 + 20,66X_5 + 20,75X_6$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai uji F (*over all test*) adalah 3140,89 dan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini berarti bahwa keenam variabel bebas (Luas lahan. benih. tenaga kerja. pupuk. pestisida. dan tingkat pendidikan) yang digunakan dalam model untuk menganalisis faktor-faktor produksi pada usahatani padi berpengaruh secara bersamaan (*simultaneously*) terhadap naik turunnya produksi tersebut. Hasil analisis juga memberikan pemahaman bahwa variabel yang digunakan untuk menduga faktor-faktor produksi pada usahatani padi mampu menjelaskan dinamika faktor-faktor produksi tersebut sebesar 99,86 persen. Sedangkan sisanya 0,14 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model pendugaan yang digunakan dalam analisis.

Hasil pendugaan dalam analisis diatas juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap faktor-faktor produksi adalah luas lahan. Jumlah benih dan pendidikan formal (Tabel 8). Variabel luas lahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 8534,96. Nilai koefisien dari variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh nyata pada arah kepercayaan 99 persen ($0,0000 < 0,01$) terhadap produksi pada usahatani padi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara kuantitatif apabila luas lahan petani bertambah satu hektar. Maka produksi pada usahatani padi akan meningkat sebesar 8534,96 kilogram.

Nilai koefisien regresi untuk variabel benih adalah 19,18 dan secara statistik berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99 persen ($0,0059 < 0,01$) terhadap produksi. Variabel benih tersebut berkorelasi positif terhadap produksi artinya bahwa secara kuantitatif apabila jumlah benih meningkat satu kilogram maka produksi pada usahatani padi tersebut juga akan meningkat sebesar 19,18 kilogram.

Nilai koefisien variabel pendidikan formal adalah 20,75. artinya berkorelasi positif terhadap produksi. dan secara statistik berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99 persen ($0,0006 < 0,01$). Variabel pendidikan formal tersebut berkorelasi positif terhadap produksi artinya bahwa secara kuantitatif apabila pendidikan formal bertambah satu tahun maka produksi pada usahatani padi juga akan bertambah sebesar 20,75 kilogram

Nilai koefisien variabel tenaga kerja adalah -12,16 artinya berkorelasi negatif terhadap produksi. tetapi secara statistik berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95

persen ($0,1842 > 0,05$). karena berkorelasi negatif, maka secara kuantitatif apabila tenaga kerja naik satu HOK akan menyebabkan produksi pada usahatani padi justru akan menurun sebesar 12,16 kilogram. Sedangkan nilai koefisien variabel pupuk dan pestisida adalah 0,52 dan 20,66 berkorelasi positif terhadap produksi pada usahatani padi. tetapi tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan.

Berdasarkan hasil pendugaan statistik tersebut dapat dipahami bahwa produksi pada usahatani padi dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah benih. dan pendidikan formal. Semakin bertambah luas lahan seorang petani maka akan semakin meningkat produksinya. Demikian pula apabila jumlah benih dan pendidikan formal meningkat maka produksi pada usahatani padi juga akan meningkat.

V1. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian pada usahatani padi sawah tadah hujan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi usahatani padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar 9.646 kilogram per hektar dengan total penerimaan pada usahatani padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar Rp.35.690.200. Sedangkan pendapatan pada usahatani padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar Rp.30.664.024 per hektar.
2. Produksi usahatani padi sawah tadah hujan dipengaruhi oleh faktor luas lahan, jumlah benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan pendidikan formal yang secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Tetapi pengaruh secara parsial yaitu luas lahan, jumlah benih, dan pendidikan formal.

Secara kuantitatif, jika luas lahan bertambah satu hektar maka produksi padi juga akan meningkat. Begitupun dengan jumlah benih, apabila jumlah benih bertambah satu kilogram maka produksi juga akan meningkat. dan juga pendidikan formal, apabila pendidikan formal bertambah satu tahun maka produksi juga akan meningkat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah dengan menambah luas lahan, benih dan tingkat pendidikan agar produksi bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani. 2017. Analisis Resiko Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Bontocinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Makassar. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arafah. 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bogor: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. (On-line). (<https://takalarkab.bps.go.id>. diakses 19 februari 2018).
- Joesron. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. edisi 1. Salembah Empat. Jakarta
- Kharisma. 2011. *Pengaruh Suplemen Organik Induksi Kalus dan Regenerasi Tunas Pada Kalus Biji Padi*. (online). (<http://e-journal.uajy.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 juni 2018)
- Sadhita. 2016. *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Organik*. (online). (<http://e-journal.uajy.ac.id>. diakses pada tanggal 22 juni 2018)
- Siswoputranto. 1976. *Komoditas Ekspor Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. edisi 1. UI-PRESS. Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani*. edisi 3. UI-PRESS. Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Fungsi Produksi Cobb Douglas*. edisi 1. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, 2005. *Teknik Pengambilan Sampel*. Gowa: Malakaji

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



**NUDIAL ADELIA (105960160814)
DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN**

Judul Penelitian:

Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : tahun
7. Luas Lahan Usahatani : ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang

B. BIAYA USAHATANI PADI

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (RP)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. T Dalam Keluarga	HKO			
2.	Persemaian				
	a. Benih :	kg			
	b. TK Luar Keluarga	HKO			
	c. TK Dalam Keluarga	HKO			
3.	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
4.	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HKO			
	f. TK Dalam Keluarga	HKO			
5.	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
6.	Pengendalian OPT				
	a.	l/kg			
	b.	l/kg			
	c.	l/kg			
	d. TK Luar Keluarga	HKO			
	e. TK Dalam Keluarga	HKO			
7.	Pengairan				
	a. Iuran Air	Rp			
	b. Sewa Pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
8.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
	c. Tebasan / jual	Rp			
	d. Bagi hasil/upah natura	%			
9.	Total biaya variabel	-			

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan alat

Nama Alat	Harga Beli (Rp/unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1. Cangkul					
2. Parang					
3. Sabit					
4. Tangki/Sprayer					
5. Pompa Air					
6.					
7.					
Total Penyusutan					

2.2 Pengeluaran lain-lain

- a. Iuran kelompok tani :Rp. /musim
- b. Pajak :Rp. /musim
- c. : Rp. /musim
- d. : Rp. /musim

C. PENERIMAAN USAHATANI

Usahatani Padi

Musim Tanam	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Musim Hujan			
Musim Kemarau I			
Musim Kemarau II			

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No. Resp	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan Formal	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani (thn)	Jml. Tangg. Kel (orang)	Luas Lahan (ha)
1	Dg Tawang	45	SD	Petani	Buruh	10	5	0.13
2	Dg Lino	38	SLTP	Petani	Penjual Kue	15	2	0.14
3	Dg Leo	40	SLTA	Petani	Penjual Gas	10	4	0.34
4	DG Nya'la	40	SLTP	Petani	Pengembala Sapi	13	4	0.10
5	Dg Gassing	41	SLTP	Petani	Buruh	10	4	0.20
6	Dg Rapi	42	SLTP	Petani	Tidal ada	18	4	0.15
7	Dg Ngawing	42	SD	Petani	Pengembala Sapi	18	4	0.15
8	Dg Bani	44	SLTP	Petani	Buruh	19	5	0.16
9	Dg Ngalle	45	SLTA	Petani	Buruh	20	5	0.10
10	Dg Bali	47	SLTP	Petani	Buruh	19	3	0.10
11	Dg Tompo	49	SLTP	Petani	Buruh	19	3	0.20
12	Dg Labbang	50	SLTP	Petani	Buruh	20	3	0.15
13	Dg Mabe	50	SD	Petani	Pengembala Sapi	20	4	0.30
14	Dg Ngerang	51	SD	Petani	Pengembala Sapi	18	4	0.23
15	Dg Nanring	52	SD	Petani	Buruh	18	5	0.25
16	Dg Kulle	52	SLTP	Petani	Buruh	18	5	0.21
17	Dg Kawang	53	SD	Petani	Pengembala Sapi	20	2	0.25
18	Dg Naba	54	SD	Petani	Karyawan	20	2	0.13
19	Dg Rate	55	SLTP	Petani	Buruh	19	4	0.33
20	Dg Jalling	56	SD	Petani	Sopir	18	3	0.27
21	Dg Kebo	56	SD	Petani	Ibu Rumah Tangga	17	3	0.23

22	Dg Memang	58	SD	Petani	Penjual	17	6	0.10
23	Dg Bulang	59	SLTA	Petani	Ibu Rumah Tangga	20	6	0.10
24	Dg Siang	59	SD	Petani	Ibu Rumah Tangga	25	6	0.13
25	Dg Tojeng	59	SLTA	Petani	Buruh	23	9	0.20
26	Dg Sewang	60	SD	Petani	Pengembala Sapi	23	6	0.15
27	Dg Nojeng	61	SD	Petani	Pengembala Sapi	25	9	0.13
28	Dg Pali	62	SLTA	Petani	Buruh	25	7	0.22
29	Dg Sua	62	SD	Petani	Buruh	24	6	0.20
30	Dg Nai	63	SD	Petani	Buruh	22	6	0.24
Rata-rata		51.50	-	-	-	18.77	4.63	0.19
Maksimum		63	-	-	-	25	9	0.34
Minimum		38	-	-	-	10	2	0.1

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No Responden	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk				Biaya Pestisida				Biaya Tenaga Kerja					Total Biaya Variabel (Rp)
		Urea (Rp)	TSP (Rp)	NPK (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Lindomi (Rp)	Dangke (Rp)	Benteng (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Pengolahan (Rp)	Tanam (Rp)	Memelihara (Rp)	Panen (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
1	100.000	57.600	30.000	29.900	117.500	40.000	50.000	80.000	170.000	50.000	180.000	60.000	180.000	470.000	857.500
2	100.000	45.000	22.500	32.500	100.000	20.000	75.000	40.000	135.000	110.000	180.000	60.000	180.000	530.000	865.000
3	200.000	90.000	75.000	65.000	230.000	20.000	50.000	80.000	150.000	300.000	300.000	60.000	300.000	960.000	1.540.000
4	50.000	45.000	15.000	26.000	86.000	20.000	50.000	80.000	150.000	100.000	120.000	30.000	120.000	370.000	656.000
5	100.000	90.000	37.500	26.000	153.500	20.000	50.000	80.000	150.000	150.000	180.000	30.000	180.000	540.000	943.500
6	100.000	45.000	30.000	32.500	107.500	40.000	25.000	40.000	105.000	120.000	120.000	60.000	120.000	420.000	732.500
7	100.000	36.000	22.500	19.500	78.000	20.000	25.000	40.000	85.000	150.000	120.000	30.000	120.000	420.000	683.000
8	100.000	90.000	22.500	13.000	125.500	20.000	25.000	40.000	85.000	150.000	120.000	60.000	120.000	450.000	760.500
9	50.000	90.000	22.500	13.000	125.500	40.000	25.000	80.000	145.000	100.000	120.000	60.000	120.000	400.000	720.500
10	50.000	36.000	30.000	19.500	85.500	40.000	25.000	80.000	145.000	80.000	120.000	30.000	120.000	350.000	630.500
11	150.000	90.000	30.000	19.500	139.500	40.000	50.000	40.000	130.000	200.000	180.000	30.000	180.000	590.000	1.009.500
12	100.000	90.000	22.500	26.000	138.500	20.000	50.000	40.000	110.000	110.000	180.000	30.000	180.000	500.000	848.500
13	250.000	90.000	37.500	32.500	160.000	60.000	75.000	40.000	175.000	350.000	300.000	30.000	300.000	980.000	1.565.000
14	150.000	135.000	15.000	26.000	176.000	60.000	75.000	80.000	215.000	220.000	180.000	30.000	180.000	610.000	1.151.000
15	150.000	90.000	22.500	32.500	145.000	60.000	100.000	80.000	240.000	200.000	240.000	60.000	240.000	740.000	1.275.000
16	150.000	90.000	15.000	19.500	124.500	20.000	100.000	40.000	160.000	180.000	180.000	60.000	180.000	600.000	1.034.500
17	200.000	45.000	15.000	13.000	73.000	20.000	75.000	40.000	135.000	210.000	300.000	30.000	300.000	840.000	1.248.000
18	100.000	45.000	22.500	19.500	87.000	40.000	50.000	80.000	170.000	100.000	120.000	30.000	120.000	370.000	727.000
19	200.000	90.000	37.500	32.500	160.000	40.000	50.000	80.000	170.000	300.000	360.000	60.000	360.000	1.080.000	1.610.000
20	150.000	90.000	30.000	28.600	148.600	20.000	25.000	40.000	85.000	280.000	240.000	60.000	240.000	820.000	1.203.600
21	150.000	90.000	30.000	65.000	185.000	20.000	25.000	40.000	85.000	200.000	240.000	30.000	240.000	710.000	1.130.000
22	50.000	90.000	22.500	13.000	125.500	60.000	50.000	80.000	190.000	100.000	120.000	30.000	120.000	370.000	735.500
23	50.000	45.000	15.000	14.300	74.300	40.000	50.000	80.000	170.000	110.000	120.000	60.000	120.000	410.000	704.300

24	50.000	90.000	15.000	19.500	124.500	20.000	75.000	40.000	135.000	140.000	120.000	60.000	120.000	440.000	749.500
25	150.000	45.000	22.500	19.500	87.000	20.000	25.000	40.000	85.000	180.000	180.000	30.000	180.000	570.000	892.000
26	100.000	90.000	22.500	19.500	132.000	40.000	25.000	80.000	145.000	150.000	180.000	30.000	180.000	540.000	917.000
27	100.000	90.000	15.000	26.000	131.000	40.000	50.000	40.000	130.000	120.000	120.000	60.000	120.000	420.000	781.000
28	150.000	45.000	15.000	13.000	73.000	40.000	50.000	40.000	130.000	200.000	240.000	60.000	240.000	740.000	1.093.000
29	150.000	36.000	30.000	13.000	79.000	60.000	100.000	80.000	240.000	170.000	300.000	30.000	300.000	800.000	1.269.000
30	200.000	45.000	37.500	13.000	95.500	20.000	75.000	40.000	135.000	220.000	360.000	30.000	360.000	970.000	1.400.500
Rerata	123.333.3	71.520	26.000	24.743	122.263	34.000	52.500	58.667	145.167	168.333	194.000	44.000	194.000	600.333	991.097
Rerata/ha	649.122.8	376.421	136.842	130.228	643.491	178.947	276.316	308.772	764.035	885.965	102.1053	231.579	102.1053	3.159.649	5.216.298
Max	250.000	135.000	75.000	65.000	230.000	60.000	100.000	80.000	240.000	350.000	360.000	60.000	360.000	1.080.000	1.610.000
Min	50.000	36.000	15.000	13.000	73.000	20.000	25.000	40.000	85.000	50.000	120.000	30.000	120.000	350.000	630.500

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Nilai Penyusutan Cangkul (Rp/thn)	Nilai Penyusutan Sabit (Rp/thn)	Nilai Penyusutan Parang (Rp/thn)	Nilai Penyusutan Sprayer (Rp/thn)	Biaya Pajak (Rp/Tahun)	Total Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1	0.13	5.714	36.000	10.000	50.000	10.000	111.714
2	0.14	12.500	30.000	11.667	50.000	10.000	124.167
3	0.34	12.500	40.000	10.000	50.000	20.000	122.500
4	0.10	4.500	22.500	16.250	50.000	10.000	108.250
5	0.20	5.625	15.000	16.250	50.000	15.000	96.875
6	0.15	10.000	40.000	15.000	44.444	10.000	119.444
7	0.15	6.875	30.000	11.667	37.500	10.000	96.042
8	0.16	10.000	27.500	12.500	33.333	10.000	93.333
9	0.10	6.875	25.000	12.500	38.889	10.000	93.264
10	0.10	6.875	16.667	11.667	38.889	10.000	89.097
11	0.20	6.875	30.000	11.667	40.000	15.000	98.542
12	0.15	5.000	30.000	11.667	40.000	10.000	106.667
13	0.30	5.000	31.250	12.500	31.250	20.000	95.000
14	0.23	8.333	30.000	15.000	31.250	15.000	99.583
15	0.25	8.333	30.000	12.500	35.714	15.000	101.548
16	0.21	8.333	15.000	8.571	42.857	15.000	89.762
17	0.25	12.500	75.000	15.000	40.000	15.000	152.500
18	0.13	13.750	25.000	15.000	40.000	10.000	113.750
19	0.33	5.000	60.000	10.000	40.000	20.000	130.000
20	0.27	5.500	40.000	9.000	40.000	15.000	109.500
21	0.23	5.500	73.333	11.667	50.000	15.000	150.500
22	0.10	5.500	36.667	11.667	42.857	10.000	106.690
23	0.10	5.000	30.000	10.000	42.857	10.000	97.857

24	0.13	11.000	27.500	10.000	38.889	10.000	102.389
25	0.20	11.000	23.571	8.571	38.889	15.000	92.032
26	0.15	7.143	33.750	12.500	31.250	10.000	94.643
27	0.13	6.667	17.500	11.250	37.500	10.000	87.917
28	0.22	6.667	50.000	15.000	37.500	15.000	124.167
29	0.20	8.000	41.667	11.667	38.889	15.000	115.222
30	0.24	8.000	52.500	12.500	40.000	15.000	128.000
Rerata	0.19	7.819	34.513	12.108	40.759	13.000	108.298
Rerata/ha	1.0	41.151.8	181.650	63.723	214.518	68.421	569.992
Max	0.34	13.750	75.000	16.250	50.000	20.000	157.500
Min	0.1	4.500	15.000	8.571	31.250	10.000	82.917

Lampiran 5. Luas Lahan. Produksi. Penerimaan. Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi Padi (kg)	Harga GKP (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel	Biaya Tetap	
1	0.13	1.300	3.700	4.810.000	917.500	111.714	3.780.786
2	0.14	1.400	3.700	5.180.000	925.000	114.167	4.140.833
3	0.34	3.400	3.700	12.580.000	1.600.000	132.500	10.847.500
4	0.10	1.100	3.700	4.070.000	686.000	103.250	3.280.750
5	0.20	2.000	3.700	7.400.000	973.500	101.875	6.324.625
6	0.15	1.500	3.700	5.550.000	792.500	119.444	4.638.056
7	0.15	1.450	3.700	5.365.000	713.000	96.042	4.555.958
8	0.16	1.620	3.700	5.994.000	820.500	93.333	5.080.167
9	0.10	1.000	3.700	3.700.000	780.500	93.264	2.826.236
10	0.10	900	3.700	3.330.000	660.500	84.097	2.585.403
11	0.20	2.000	3.700	7.400.000	1.039.500	103.542	6.256.958
12	0.15	1.450	3.700	5.365.000	878.500	96.667	4.389.833
13	0.30	3.000	3.700	11.100.000	1.595.000	100.000	9.405.000
14	0.23	2.300	3.700	8.510.000	1.181.000	99.583	7.229.417
15	0.25	2.250	3.700	8.325.000	1.335.000	101.548	6.888.452
16	0.21	2.100	3.700	7.770.000	1.094.500	89.762	6.585.738
17	0.25	2.500	3.700	9.250.000	1.278.000	157.500	7.814.500
18	0.13	1.310	3.700	4.847.000	757.000	103.750	3.986.250
19	0.33	3.200	3.700	11.840.000	1.670.000	135.000	10.035.000
20	0.27	2.500	3.700	9.250.000	1.263.600	109.500	7.876.900
21	0.23	2.100	3.700	7.770.000	1.160.000	155.500	6.454.500
22	0.10	1.000	3.700	3.700.000	765.500	106.690	2.827.810

23	0.10	1.100	3.700	4.070.000	764.300	97.857	3.207.843
24	0.13	1.200	3.700	4.440.000	809.500	97.389	3.533.111
25	0.20	2.000	3.700	7.400.000	922.000	97.032	6.380.968
26	0.15	1.550	3.700	5.735.000	947.000	94.643	4.693.357
27	0.13	1.300	3.700	4.810.000	841.000	82.917	3.886.083
28	0.22	2.250	3.700	8.325.000	1.153.000	124.167	7.047.833
29	0.20	1.900	3.700	7.030.000	1.299.000	115.222	5.615.778
30	0.24	2.300	3.700	8.510.000	1.430.500	128.000	6.951.500
Rerata	0.19	1.833	3.700	6.780.867	1035096.667	108198.5	5637571.5
Rerata/ha	1.0	9645.6	19473.7	35688771.9	5447877.2	569465.8	29671428.9
Max	0.34	3.400	3.700	12.580.000	1.670.000	157.500	10.847.500
Min	0.10	900	3.700	3.330.000	660.500	82.917	2.585.403

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 6. Wawancara bersama salah seorang petani Padi Sawah Tadah Hujan



Lampiran 7. Wawancara bersama salah seorang petani padi sawah tadah hujan

RIWAYAT HIDUP



Nudial Adelia. Lahir di Pakkawa, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 september 1996. Merupakan buah hati dari pasangan Thamrin dan Nuraeni, anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Mattompodalle (Takalar) pada Tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTS Muh. Takwa dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 POLUT dan lulus pada tahun 2014. Dan tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Program Studi S1 (Strata satu).